

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era *modern* saat ini, tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat sangat bergantung pada informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh manusia adalah informasi yang cepat, aktual, dan terpercaya. Hal itu sangat berkaitan erat dengan media massa, baik media massa cetak maupun elektronik. Salah satu media yang menyajikan informasi dengan cepat dan ditunjang dengan teknologi tinggi adalah radio (Masduki, Jurnalistik Radio 2006 ).

Dalam konsep komunikasi, radio memegang peran sebagai *channel* atau perantara. Radio digunakan sebagai sarana untuk mengirimkan informasi dari sumber kepada *receiver*. Perannya sebagai channel menuntut untuk efektifnya peran dan fungsi dari radio dalam mengirimkan informasi ke *receiver* (Masduki 2001 : 9).

Dari beberapa kelebihan yang dimiliki oleh radio, menjadikan media ini banyak diminati oleh masyarakat dan menarik untuk didengarkan. Selain itu radio juga memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar atau pun informasi faktual melalui telinga pendengarnya. Radio dapat menjadi apa saja, sesuai gambaran dari pendengar melalui kata – kata yang disampaikan dan cara penyiar dalam membawakan suatu program.

Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas. Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti saat ini. Berkat ketekunan tiga orang cendekiawan, diantaranya seorang ahli teori ilmu alam yang bernama James Maxwell berhasil menemukan rumus yang diduga dapat mewujudkan gelombang elektromagnetis, yaitu gelombang yang digunakan untuk gelombang radio dan televisi (RG 2018).

Radio adalah media yang bersifat auditif, yang berarti hanya untuk didengarkan. Berbeda dengan televisi yang bersifat audiovisual, yakni dapat dilihat dan didengarkan. Salah satu alasan radio banyak didengarkan oleh masyarakat yaitu karena radio adalah media praktis, dapat didengarkan di mana saja dan kapan saja. Pada saat berkendara di mobil, pendengar tetap dapat mendapatkan hiburan melalui musik yang didengarkan, ataupun mendapatkan informasi dan berita melalui radio di *dvd player* kendaraan. Bahkan berkat kemajuan teknologi saat ini, radio tidak hanya dapat didengarkan melalui radio tape saja, melainkan dapat juga didengarkan melalui telfon seluler dan juga melalui televisi (Ardianto, Elvinaro and Aness 2007).

Radio hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai sarana bertutur *modern* karena naskah radio yang dibuat sedemikian rupa melalui proses bertutur dari pembuat naskah dengan cara bersuara menceritakan hal yang ingin dituliskannya, dalam keadaan ini penulis naskah seakan-akan berhadapan dengan orang lain karena naskah radio tersebut merupakan tuntutan untuk dikonsumsi oleh telinga pendengarnya (Yulia 2010 : 94). Radio juga merupakan sarana hiburan yang murah, menyajikan beragam jenis suara dari musik, lagu, berita hingga pencarian sesuatu atau seseorang. dalam melakukan siarannya radio dilengkapi perangkat-perangkat untuk mentransmisikan siaran sehingga bisa didengar oleh masyarakat luas dimanapun mereka berada.

Sebagai media yang hanya mengandalkan suara dalam melakukan aktivitas siaran, selain program siaran yang berkualitas dan memikat di udara, radio juga harus mempunyai strategi komunikasi dengan teknik penyiaran yang baik dan berkualitas dalam melakukan aktivitas siaran agar tetap eksis dan mampu berkompetisi dengan radio lainnya. Peran penyiar radio memiliki posisi penting dalam melakukan siaran radio karena penyiarlah yang akan menyampaikan informasi ataupun memutarakan lagu-lagu serta musik sebagai sarana hiburan.

Penyiar adalah personalitas stasiun penyiaran yang diwakilinya. Kemampuan atau kegagalannya dapat mempengaruhi citra khalayak terhadap stasiun dimana penyiar bertugas. Penyiar harus dapat menyampaikan pesan secara efektif. Acara yang pesannya dapat dikomunikasikan secara efektif akan menarik lebih banyak

pendengaran secara langsung dapat menguntungkan stasiun yang menyajikan acara yang dibawakan oleh penyiar tersebut (Masduki 2001 : 99).

Setiap orang mampu berbicara dengan lancar, tentu juga memiliki potensi untuk menjadi penyiar . Tetapi sebenarnya ada tiga hal penting yang harus dimiliki oleh seorang penyiar, yaitu *Announcing Skill* (keterampilan menuturkan segala sesuatu menyangkut musik, kata, atau lirik lagu yang disajikan), *Operating Skill* (keterampilan merangkai musik dalam tatanan yang menyentuh emosi pendengar). Dan *Musical Touch*, ( keterampilan merangkai musik dalam tatanan yang menyentuh emosi pendengar). Ketiga hal tersebut memerlukan latihan secara terus menerus. (Masduki 2006 ).

Namun ketika ada kesalahan dapat diantisipasi jika seorang penyiar tersebut sudah cukup berpengalaman dan pandai saat melakukan kesalahan. Penyiar dapat memanfaatkan kesalahan pengucapan menjadi sebuah humor atau *gimick* tetapi kesalahan pengucapan tentu bukanlah hal yang dinanti dari seorang penyiar. Maka dengan itu ada dua teknik siaran yang harus dikuasai oleh seorang penyiar. Pertama, teknik *Ad Libitum*, yaitu teknik siaran dengan cara berbicara santai, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan selernya dan tanpa naskah. Kedua, teknik membaca naskah (*script reading*). Dalam teknik ini, penyiar melakukan siaran dengan cara membaca naskah siaran (*script*) yang sudah disusun sendiri atau dengan bantuan *script writer* (A. S. Romli 2004 : 39).

Ketertarikan penulis untuk meneliti strategi komunikasi penyiar Radio Multatuli 89.00 FM dalam menyampaikan informasi pada program Semangat Pagi Lebak didasarkan pada beberapa hal. Pertama, Radio Multatuli 89.00 FM merupakan radio Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang disahkan pada tahun 13 Februari 2015 oleh Menteri Komunikasi dan Informatika RI menetapkan keputusan Nomor 101 Tahun 2015 tentang Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik Lokal Jasa Penyiaran Radio Multatuli FM Kabupaten Lebak. Radio yang berdiri selama delapan tahun dibawah naungan Diskominfos Kabupaten Lebak yang beralamatkan di Jalan Abdi Negara No.3, Rangkasbitung Kabupaten Lebak ini sudah mampu mengenalkan diri kepada pendengar lewat program- program yang disajikan seperti Semangat Pagi Lebak, Multatuli hari ini,

Zona Malam dan lain sebagainya. Serta didukung dengan peralatan yang memadai yaitu dengan penggunaan MP3 dan *mixer* canggih untuk mengatur audio radio.

Program Semangat Pagi Lebak yang di bawakan oleh Ayva Wulandari di Radio Multatuli 89.00 FM menjadi salah satu program yang terbaik di Radio Multatuli 89.00 FM , karena Ayva mempunyai Selling Point yang cukup kuat dari paras dan gaya siarannya yang menyenangkan. Program ini dapat dikatakan menjadi andalan dan salah satu yang digemari pendengar, terbukti program ini mengadakan *live show* dengan pendengar setiap harinya. Dalam program ini penyiar menyampaikan pesan dan informasi seputar kabar terhangat di Kabupaten Lebak dengan sangat informatif yang mana menjadi filosofi dari program Semangat Pagi Lebak tersebut. Walaupun Radio Multatuli 89.00 FM adalah Lembaga Penyiaran Publik Lokal, program Semangat Pagi Lebak memiliki gaya semi-formal, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tidak terlalu baku. Hal tersebut disesuaikan dengan segmentasi pendengar yang secara umum adalah remaja hingga dewasa bahkan orang tua. Sering kali penyiar juga memberikan kata-kata yang bersifat humor atau gaul untuk menciptakan suasana yang hangat, karena sesuai dengan kemampuan dan usia pendengarnya yang rata-rata adalah remaja dan dewasa agar mampu berkomunikasi dengan baik kepada pendengar.

Program Semangat Pagi Lebak ini diciptakan untuk memberikan warna tersendiri pada program-program di Radio Multatuli 89.00 FM, dengan dasar tersebut maka secara umum program ini dikhususkan untuk pendengar yang lebih aktif berkomunikasi dengan penyiar melalui media telepon interaktif live streaming instagram, ataupun juga melalui whatsapp ke Radio Multatuli 89.00 FM.

Dalam setiap aktivitas siaran seorang penyiar harus bertutur kata yang baik sehingga pendengar merasa nyaman untuk selalu mendengarkan program radio Semangat Pagi Lebak di Radio Multatuli 89.00 FM. Peneliti tertarik untuk meneliti program Semangat Pagi Lebak di radio Multatuli 89.00 FM untuk melihat dan menganalisa strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyiar radio Multatuli 89.00 FM dan melihat bagaimana proses penerapan strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyiar radio Multatuli 89.00 FM. Dan atas dasar itulah peneliti tertarik untuk

meneliti ”Strategi Komunikasi Penyiar Radio Pada Program Semangat Pagi Lebak di LPPL Radio Multatuli 89.00 FM)”

### **1.2 Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan peneliti di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian :

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan penyiar pada program “Semangat Pagi Lebak” di Radio Multatuli 89.00 FM?
2. Bagaimana penerapan strategi komunikasi penyiar pada program “Semangat Pagi Lebak” di Radio Multatuli 89.00 FM?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis strategi siaran yang dilakukan penyiar pada program “Semangat Pagi Lebak” di Radio Multatuli 89.00 FM
2. Untuk mengetahui penerapan strategi komunikasi penyiar pada program “Semangat Pagi Lebak” di Radio Multatuli 89.00 FM

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Untuk memahami kajian terkait Strategi Komunikasi Penyiar pada Program Semangat Pagi Lebak di LPPL Radio Multatuli 8.00 FM
2. Untuk mengetahui secara langsung Strategi Komunikasi Penyiar pada Program Semangat Pagi Lebak di LPPL Radio Multatuli 8.00 FM